
Hubungan Keterampilan Interpersonal dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Khoiri Kamahrani Pohan¹⁾, Zaka Hadikusuma Ramadan^{2)*}

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

*Email : khoirikamahrani@student.uir.ac.id
zakahadi@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan interpersonal dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas IV SDN 001 Bagan Batu Kota Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 001 Bagan Batu. Sampel penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas IV secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana untuk membuat studi ini lebih representatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni kecerdasan emosional dan variabel terikat adalah keterampilan interpersonal. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal pada siswa kelas IV di SDN 001 Bagan Batu Kota, dengan hasil perhitungan korelasi product moment dilihat dari nilai tingkat signifikansi.

Kata kunci: Hubungan, keterampilan interpersonal, kecerdasan emosional, sekolah dasar.

Abstract

The purpose of this study is to describe the relationship between interpersonal skills and emotional intelligence among fourth-grade students at SDN 001 Bagan Batu Kota, Rokan Hilir Regency. This research uses a quantitative method with a correlational approach. The population of the study consists of all fourth-grade students at SDN 001 Bagan Batu. The research sample involves 35 fourth-grade students from all four classes. The sampling technique used in this study is simple random sampling to make the study more representative. The variables in this study consist of the independent variable, which is emotional intelligence, and the dependent variable, which is interpersonal skills. The data collection techniques and instruments used in this study include questionnaires on interpersonal skills and emotional intelligence. The hypothesis tests used in this research are correlation tests and determination coefficient tests. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and interpersonal skills among fourth-grade students at SDN 001 Bagan Batu Kota, as shown by the product-moment correlation calculation based on the significance level value.

Keywords: Relationship, Interpersonal Skills, Emotional Intelligence, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya soal akademis, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan mengendalikan perasaan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, maka perlu untuk setiap individu saling berinteraksi antar sesama, sehingga keterampilan sosial perlu dibentuk mulai dari kecil. Pada usia dini, anak-anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya khususnya di Sekolah Dasar. Anak-anak mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain, guru, dan lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka membentuk kemampuan sosial dapat dimulai dari pendidikan dasar. Salah satu aspek penting

yang mendukung keberhasilan dalam membentuk keterampilan sosial pada setiap anak adalah pembentukan keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional. Keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional, bersama dengan kemampuan akademik, sangat penting untuk menghasilkan individu yang seimbang, fleksibel, dan produktif di masyarakat.

Istilah keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) merujuk pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut (Maitrianti, 2021). Membangun hubungan, kecerdasan emosional, dan komunikasi verbal serta nonverbal yang efektif biasanya termasuk dalam keterampilan interpersonal.

Hal ini didukung oleh teori perkembangan sosial Vygotsky, yang berpendapat bahwa interaksi sosial sangat penting untuk pembelajaran dan perkembangan anak. Saat anak-anak menjalin interaksi dengan teman-temannya juga orang dewasa, mereka dapat mempelajari norma sosial dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat (Zuwirda et al., 2024). Memahami dan mengembangkan kecerdasan emosional dapat membantu individu meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek pribadi maupun sosial (Zulqaidah et al., 2025). Menurut (Saputra et al., 2024) interaksi sosial dalam pendidikan memengaruhi bagaimana siswa belajar, mengembangkan keterampilan sosial, serta memahami nilai dan norma yang terkait dengan pendidikan (Ekawati et al., 2020). Pengaruh positif dari interaksi sosial dalam konteks pendidikan adalah meningkatnya motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan materi pelajaran

Menurut (Farhan et al., 2022) kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata. Kecerdasan emosional seseorang tumbuh seiring dengan perkembangan mereka. Kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi dasar seperti sedih, marah, dan gembira saat anak-anak tumbuh dewasa. Ketika mereka tumbuh dewasa, kecerdasan emosional menjadi semakin kompleks, dan melibatkan kemampuan untuk mengelola stres, membangun hubungan sosial yang sehat, berempati terhadap orang lain, dan membuat keputusan yang bijaksana. Daniel Goleman membangun teori kecerdasan emosional, yang terdiri dari lima elemen utama: kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan menangani hubungan (Sidharta et al., 2024). Selain itu Goleman (dalam Ululajmi, 2024) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional meliputi 4 faktor sebagai berikut, (1) Kesadaran diri, (2) Mengelola emosi, (3) Empati, (4) Keterampilan sosial.

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi mereka, yang berdampak pada prestasi akademik dan kesehatan psikologis mereka khususnya di Sekolah Dasar. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan interaksi sosial dan komunikasi yang kurang mendukung seringkali menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan dampak negatif pada kesejahteraan emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan interpersonal anak dipengaruhi oleh pengalaman sosial awal dan lingkungan keluarga (Kenedi et al., 2023).

Menurut (Zaini & Hakim, 2023) guna mengembangkan kecerdasan emosional siswa, guru harus mampu membina kesadaran diri siswa. Ini merupakan faktor internal yang harus dikembangkan oleh pendidik agar siswa mampu mengenal dirinya dan memiliki kesadaran yang tinggi. Selain itu, hubungan pribadi siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, yang mendorong koeksistensi yang lebih baik di sekolah. Siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam menangani konflik dan berempati, yang penting untuk interaksi teman sebaya yang sehat. Sejalan dengan (Ningsih et al., 2025) bahwa kecerdasan emosional mencakup beberapa kemampuan yang berbeda-beda tetapi tetap

saling melengkapi antara satu dan yang lainnya seperti kemampuan kognitif murni yang diukur melalui kecerdasan seseorang dalam menciptakan sesuatu. Studi ini juga menunjukkan bahwa keterampilan sosio-emosional terkait langsung dengan prestasi akademik, dengan siswa dengan keterampilan sosio-emosional yang lebih baik menunjukkan motivasi dan harga diri yang lebih tinggi (Pacheco Olguin et al., 2024).

Penelitian dengan objek siswa di Sekolah Dasar masih terbatas karena sebagian besar penelitian berfokus pada siswa di sekolah menengah atau atas. Hal ini membuat perlu untuk melihat lebih dalam bagaimana kedua elemen ini berhubungan satu sama lain pada anak-anak usia dini, dan bagaimana pendidikan dapat diubah untuk meningkatkan kedua keterampilan tersebut secara bersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan wali kelas IV D di SDN 001 Bagan Batu Kota, yakni Ibu Ernawati, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam berhubungan dengan teman-temannya. Mereka cenderung menghindari interaksi dan lebih memilih bermain sendiri. Selain itu, ketika diminta untuk berbicara di depan kelas atau menyampaikan pendapat, banyak dari mereka terlihat malu dan enggan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri secara sosial masih perlu ditingkatkan, dan menunjukkan keterampilan Interpersonal yang masih lemah. Adapun kecerdasan emosional siswa yang belum optimal ditandai siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi. Saat menghadapi masalah kecil, seperti perselisihan atau tugas yang sulit, beberapa dari mereka cepat menangis atau marah. Mereka tampak tidak memiliki strategi untuk menenangkan diri ketika merasa kecewa atau gagal. Ini menunjukkan lemahnya kemampuan dalam mengenali emosi, mengendalikan reaksi, dan beradaptasi dengan tekanan. Hal tersebut tentunya berdampak sehingga proses pembelajaran dapat terhambat, yang nantinya ini akan berpengaruh kepada prestasi akademis siswa tersebut.

Berdasarkan data-data dan temuan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan keterampilan interpersonal dengan kecerdasan emosional siswa, untuk mempelajari hubungan keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional pada siswa Sekolah Dasar, khususnya untuk siswa kelas IV di SDN 001 Bagan Batu Kota, Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 001 Bagan Batu Kota, Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 117 peserta didik. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 001 Bagan Batu. Sampel penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas IV secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana untuk membuat studi ini lebih representatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni kecerdasan emosional dan variabel terikat adalah keterampilan interpersonal. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dan uji koefisien determinasi

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 siswa kelas IV sebelum pelaksanaan pengumpulan data utama, dengan tujuan untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Masing-masing angket terdiri dari dua puluh butir pernyataan untuk variabel keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua angket memiliki nilai r hitung > r tabel (0,3338), sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan melalui skor Cronbach's Alpha juga menunjukkan hasil yang memuaskan, yaitu 0,825 untuk variabel keterampilan interpersonal dan

0,849 untuk variabel kecerdasan emosional. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,6, yang berarti kedua angket dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan pada sampel penelitian utama, yaitu siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN 001 Bagan Batu Kota dengan total sampel 35 siswa, dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan interpersonal dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas IV SDN 001 Bagan Batu Kota Kabupaten Rokan Hilir.

1. Uji Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menunjukkan bagaimana skor pada survei kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal didistribusikan. 35 responden, atau siswa kelas empat yang dipilih melalui teknik pengambilan *simple random sampling*, memberikan hasil penelitian pada variabel keterampilan interpersonal. Temuan statistik deskriptif dari data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Interpersonal	35	35	71	60,82	7,842
Kecerdasan emosional	35	48	78	61,65	7,259

Sumber: Olahan Data SPSS 30 Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata (*mean*) keterampilan interpersonal adalah 60,82, dengan nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 71. Sementara itu, nilai rata-rata kecerdasan emosional adalah 61,65, dengan nilai minimum sebesar 48 dan maksimum sebesar 78. Adapun standar deviasi untuk keterampilan interpersonal adalah 7,842, sedangkan untuk kecerdasan emosional sebesar 7,259.

2. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan distribusi data dalam suatu populasi atau kelompok. Penelitian ini menggunakan metode uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Aplikasi SPSS versi 30 digunakan dalam penelitian ini untuk uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*, dan data dianggap normal jika hasil signifikan lebih dari 0,05 ($P > 0,05$). Di sisi lain, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), data tersebut dapat dianggap tidak normal. Tabel di bawah ini menampilkan hasil dari uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,46131784
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,054
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,957

	99% Confidence Interval	Lower Bound	,952
		Upper Bound	,962

Sumber: Olahan Data SPSS 30 Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, maka ditentukan bahwa hasil *One-sample Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*)-nya adalah 0,200. Sesuai dengan ketentuan, yakni data dikatakan normal apabila suatu nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka dari hasil uji normalitas kedua variabel nilai signifikasinya $0,200 > 0,05$, sehingga diketahui data hasil penelitian keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional berdistribusi normal

3. Uji Linearitas

Uji linearitas diterapkan dalam penelitian ini dalam menguji data penelitian menggunakan program SPSS versi 30. Nilai *sig deviation form linearity* harus lebih dari ($>$) 0,05 untuk membentuk hubungan linier antara variabel independen dan dependen, sesuai dengan aturan uji linearitas. Sebaliknya, nilai *sig deviation form linearity* kurang dari ($<$) 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan linear. Tabel berikut menampilkan hasil uji linearitas antara kedua variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Interpersonal * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	2005.900	21	95.519	3.604	.010
		Linearity	778.640	1	778.640	29.383	.000
		Deviation from Linearity	1227.260	20	61.363	2.316	.062
	Within Groups		344.500	13	26.500		
	Total		2350.400	34			

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen pada siswa kelas empat di SDN 001 Bagan Batu Kota berdasarkan hasil uji linearitas pada kedua variabel, yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Nilai deviasi dari linearitas yang signifikan adalah $0,062 > 0,05$. artinya antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah guna menemukan fakta dan kesimpulan dari hipotesis yang dikembangkan. Uji korelasi, signifikansi, dan koefisien determinasi adalah beberapa uji analitik akhir yang digunakan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada alat dan data yang dikumpulkan. Dalam hal memastikan derajat kedekatan antara kedua variabel, yang dinyatakan dengan korelasi (r), penelitian ini menggunakan uji analisis *product moment*, melalui pemanfaatan program SPSS versi 30.

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansinya, di mana apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan berkorelasi dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berkorelasi. Dalam menentukan seberapa kuat atau lemah hubungan antara kedua variabel, serta apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, digunakan nilai koefisien *Pearson Correlation*. Nilai ini tidak hanya menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif), tetapi juga mengindikasikan sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel satu dengan yang lain.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Keterampilan Interpersonal
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,576**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Keterampilan Interpersonal	Pearson Correlation	,576**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

Sumber: Olahan Data SPSS 30 Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi yang disajikan dalam tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini secara statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen, yakni kecerdasan emosional, dengan variabel dependen, yaitu keterampilan interpersonal. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien *Pearson Correlation* adalah sebesar 0,576. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan sedang, yang mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang cukup kuat dan bermakna terhadap keterampilan interpersonal. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil uji hipotesis, langkah selanjutnya adalah mengkaji nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R Square (R^2). Koefisien ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai R Square yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase (%) guna mempermudah interpretasi dan pemahaman terhadap kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Penjabaran lebih rinci mengenai nilai R Square dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 ^a	,331	,311	6,90138

Sumber: Olahan Data SPSS 30 Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel di atas, ditentukan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,576. Kemudian diperoleh hasil koefisien determinasi (R Square) adalah 0,331, artinya hubungan antara variabel independen (kecerdasan emosional) dengan variabel dependen (keterampilan interpersonal) adalah sebesar 33,1%. Sedangkan untuk 66,9% lainnya memiliki hubungan dengan faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat faktor-faktor lain yang lebih besar dalam memberikan hubungan kepada kecerdasan emosional sebagai variabel independen.

Berdasarkan *output* yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,576, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sedang antara variabel independen dan dependen. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0,331. Dengan demikian, kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 33,1% terhadap keterampilan interpersonal. Sementara itu, sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun kecerdasan emosional memiliki peran penting, masih terdapat sejumlah faktor eksternal lainnya yang lebih dominan dalam mempengaruhi keterampilan interpersonal

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan interpersonal pada siswa kelas IV SDN 001 Bagan Batu Kota. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,576 menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik pula keterampilan interpersonal yang mereka miliki.

Kecerdasan emosional merujuk pada kapasitas seseorang untuk mengenali, memahami, serta mengendalikan emosi pribadi, sekaligus mampu merespons dan mengelola emosi orang lain secara efektif. Pada siswa usia sekolah dasar, kecerdasan emosional memainkan peran yang sangat penting karena menjadi fondasi dalam membangun kemampuan sosial, termasuk keterampilan interpersonal seperti kerja sama, komunikasi, empati, dan penyelesaian konflik. Sementara itu, keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik akan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, menyampaikan pendapat secara asertif, serta mampu bekerja dalam kelompok dengan baik.

Dalam konteks siswa kelas IV SD, keterampilan interpersonal menjadi penting karena pada usia ini anak-anak mulai lebih aktif dalam kegiatan kelompok, mulai menghadapi konflik sosial, dan mulai mengembangkan rasa tanggung jawab sosial yang lebih luas. Ketika kecerdasan emosional mereka berkembang, mereka akan lebih mudah memahami perasaan teman-temannya, mampu mengendalikan emosi ketika terjadi konflik, serta mampu mengekspresikan diri tanpa menyakiti orang lain. Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pengembangan aspek afektif seperti kecerdasan emosional tidak kalah penting dari aspek kognitif. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurfadhilah, 2015) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal memiliki hubungan signifikan dengan interaksi sosial siswa di sekolah. Meskipun respondennya merupakan siswa tingkat SMK, temuan ini memperkuat bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal sudah tampak sejak jenjang pendidikan dasar.

Di samping itu juga sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh (Khoirunikhmah et al., 2022) yang menyebutkan bahwa keterampilan sosial dan kecerdasan emosional berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD kelas IV-VI. Penelitian tersebut memperkuat bahwa sejak usia sekolah dasar, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan sosial yang termasuk dalam keterampilan interpersonal. Demikian juga dengan penelitian (Nafhah & Hanafi, 2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh sangat tinggi terhadap keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik.

Dengan demikian, kecerdasan emosional bukan hanya berkaitan dengan bagaimana siswa mengelola perasaan mereka, namun juga sangat erat kaitannya dengan bagaimana mereka membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain. Penelitian ini memberikan landasan awal bagi sekolah dasar untuk mempertimbangkan integrasi program pengembangan kecerdasan emosional dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya peningkatan kualitas hubungan sosial dan pembentukan karakter peserta didik sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan

interpersonal pada siswa kelas IV di SDN 001 Bagan Batu Kota, dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* dilihat dari nilai tingkat signifikansi 0,000 di mana lebih kecil (<) dari 0,05. Kemudian dilihat dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,576, maka dapat dikategorikan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki tingkat hubungan yang sedang dan positif. Dengan demikian, maka dapat H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari hasil koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,331, artinya hubungan antara variabel independen (kecerdasan emosional) dengan variabel dependen (keterampilan interpersonal) adalah sebesar 33,1%. Sedangkan untuk 67.9% lainnya memiliki hubungan dengan faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1867>
- Kenedi, A. K., Fauziah, P. Y., & Wibawa, L. (2023). Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2322–2332. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5702>
- Khoirunimah, B., Marmoah, S., & Indriayu, M. (2022). The Effect of Social Skills and Emotional Intelligence on Learning Outcomes of Elementary School Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 877–894. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3779>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Nafhah, A., & Hanafi, I. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Program Layanan Sistem Kredit Semester. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 1(2), 48–59.
- Ningsih, S. W. W., Saputra, A., & Nanna, A. W. I. (2025). Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Kegiatan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 050 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 07(01).
- Nurfadhilah, I. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Interpersonal Dengan Interaksi Sosial Di Sekolah Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Seyegan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 12, 10–17.
- Pacheco Olguin, M. E., Velazco Bórquez, F. N., Machiria Corral, D. R., Valenzuela López, O., & Laurian Pacheco, D. (2024). Las habilidades socioemocionales y su influencia en el rendimiento académico en estudiantes de educación primaria. *Concordia*, 4(7), 10–19. <https://doi.org/10.62319/concordia.v.4i7.25>
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA)*, 3(2).
- Sidharta, M. V., Harto, S., Sujiono, S., Sudarto, S., Sadikah, A. A., Purnomo, D. T., & Maryani, D. (2024). Meditasi: Studi Perspektif Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Buddhis. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 152–157. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.1111>
- Ululajmi, P. A. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Swasta Kelas 12. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(4), 387–393. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i4.3830>
- Zaini, B., & Hakim, L. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pada Diri Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 193–204. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i2.350>

- Zulqaidah, Z., Hasriyati Harahap, Nurroyian, Rama Satya Tanjung, Dian Pratiwi Br. Marpaung, & Aswaruddin. (2025). Kecerdasan Emosional dalam Komunikasi Interpersonal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 208–219. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2482>
- Zuwirda, Z., Thaheransyah, T., Dewita, E., & Maisseptian, F. (2024). Urgensi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*, 18(2), 21–32. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5311>